**Nama : Salsabilla Fiskaningrum**

**NIM : 1810301028**

**Kelas : 6A3**

**Praktikum SSP TBI**

**Skenario :**

Tn.X usia 30 tahun terserempet sepeda motor hingga terbentur aspal. Pasien tersebut oleh warga di bawa ke RS terdekat dan segera ditangani tim medis. Hasil radiologi adanya sumbatan dipembuluh darah yang menuju ke cerebrum.kondisi pasien pingsan.Dan fraktur pada radius sinistra.

**Pertanyaan:** Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

1. **Patologi**

Tahap awal cedera otak traumatis ditandai dengan kerusakan jaringan. Beberapa peristiwa patofisiologis primer dapat memicu cedera otak sekunder dari waktu ke waktu. Cedera otak traumatis menyebabkan gangguan regulasi cairan serebrospinal dan metabolisme. Hal ini selanjutnya menyebabkan akumulasi asam laktat, peningkatan permeabilitas, dan pembentukan edema.

1. **Pemeriksaan**

Pemeriksaan spesifik dan pengukuran fisioterapi

1. Tingkat Kesadaran (Skala GCS)

2. Tes sensorik

Kasar - halus, tajam - tumpul, panas - dingin.

3. Tes motorik

Terlentang - miring, Miring - duduk, keseimbangan/kekuatan saat duduk, duduk - berdiri

4. Tes refleks

5. Pemeriksaan tonus otot

6. MMT

7. Tes kognitif

8. Tes Koordinasi

9. Gangguan ADL dengan indeks barthel

1. **Penatalaksanaan fisioterapi :**

* Problematik Fisioterapi :

1. Impairment (Body Structure and Function)

- Penurunan tonus otot pada tungkai sisi kanan

- Kesulitan menggerakkan tungkai sisi kanan.

1. Activity Limitation

- Gangguan ADL.

- Tidak mampu duduk, berdiri dan berjalan.

1. Partisipation Restriction

- Tidak mampu bekerja.

- Tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari

* Rencana Intervensi Fisioterapi

1. Komunikasi Terapeutik
2. Positioning
3. IR
4. Electrical Stimulasi
5. Breathing Exercise
6. Passive ROM Exercise
7. Stretching

* Program Intervensi Fisioterapi

1. Komunikasi terapeutik
2. Positioning

Teknik : Fisioterapis mengajarkan dan memposisikan pasien melakukan perubahan posisi (terlentang.miring kiri dan kanan). Dosis : Setiap 2 jam

1. Infra Red

Posisi pasien : Supine lying

Persiapan alat : Cek alat, kabel, dan pastikan alat dalam keadaan baik.

Teknik pelaksanaan : On kan alat Panaskan sekitar 5 menit Pastikan daerah yang ingin disinari tidak terhalangi oleh pakaian / assesoris pasien Atur jarak IR dengan tubuh + 30 cm Atur waktu selama 15 menit Setelah waktu habis, jauhkan IR dari tubuh pasien lalu tekan tombol off

Dosis: 3x seminggu (15 menit)

1. Elektrical Muscle Stimulasi

Posisi pasien : Supine lying

Persiapan alat : Cek alat, kabel, basahi spon dan pastikan alat dalam keadaan baik.. Teknik pelaksanaan : On kan alat Pasang spon pada pad Gulung celana atau rok pada kedua tungkai bawah Letakkan pad pada tibialis anterior dan musele belly pada gastrocnemius Atur frekuensi, time, dan instensitas. Naikkan intensitas secara perlahan sampai mencapai intensitas yang nyaman untuk pasien Setalah waktu habis, lepaskan pad, dan matikan alat.

Dosis: 3 x seminggu (7 menit)

1. Breathing exercise Tujuan :Meningkatkan ventilasi paru, meningkatkan kekuatan dan daya tahan serta koordinasi otot otot respirasi dan mepertahankan mobilitas chest

Teknik pelaksanaan : Fisioterapi meletakkan kedua tangannya pada bagian perut pasien. Perintahkan pasien untuk inspirasi sambil mengembungkan Teknik perutnya dan ketika ekspirasi kempiskan perut lalu fisioterapis mendorong dengan tangan secara pelan kearah dalam mengikuti pola pernafasan pasien.

Dosis : setiap hari (3 x sehari)

1. Passive exercise

Tujuan Mempertahankan dan meningkatkan mobilitas sendi

Teknik :Posisi tidur terlentang. kemudian fisioterapis memberikan gerakan pasif pada ekstremitas.

Dosis :Setiap hari (15 sampai 30 kali repetisi).

1. Stretching

Tujuan : Mencegah kontraktur otot

Teknik Pelaksanaan: Gerakkan sendi secara perlahan sampai pada batas keterbatasan. Stabilisasi pada bagian proksimal dan gerakkan pada bagian distal sendi. Untuk mencegah kompresi sendi selama stretching gunakan traksi derajat I untuk menggerakkan sendi. - Terapkan stretch secara perlahan dan general pada sendi yang bersangkutan. Lakukan sekitar 08-10 detik atau lebih. Lakukan force sesuai dengan toleransi pasien.

Dosis Setiap hari (6x repetisi)